


HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
STRATEGI PAKISTAN DALAM PEREBUTAN
WILAYAH KASHMIR : ALIANSI DENGAN CINA
(SEJAK 1965) DAN RUSIA (SEJAK 2014)



DADING UDIANA
20130510389

Telah dipertahankan, dinyatakan Lulus dan disahkan
dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Hubungan
Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

Dosen Pembimbing :


Sugeng Rivanto, S.IP, M.Si.

STRATEGI PAKISTAN DALAM PEREBUTAN WILAYAH KASHMIR

Dading Udiana

Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Dadingcups7@gmail.com

ABSTRAK

Pemisahan Negara Pakistan dari India memicu berbagai konflik. Konflik yang paling disoroti hingga saat ini adalah perebutan wilayah perbatasan Kashmir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang digunakan Pakistan dalam menghadapi konflik dengan India. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kepustakaan dan data sekunder. Konsep yang digunakan yang digunakan untuk menganalisa konflik tersebut adalah dengan menggunakan Teori Aliansi. Di dalam Teori Aliansi memiliki dua konsep tentang pola aliansi, yakni *balancing* dan *bandwagoning*. Kemudian teori aliansi *balancing* digunakan peneliti dalam menganalisis strategi Pakistan dalam menghadapi konflik dengan India sejak perebutan Wilayah Kashmir.

Hasil dari analisa dalam penelitian ini adalah sejak pemisahan diri antara India dan Pakistan kedua negara tersebut berusaha untuk meningkatkan kekuatan masing-masing. Salah satu strategi yang digunakan oleh Pakistan untuk memperkuat diri dalam menghadapi India adalah dengan membangun aliansi dengan negara *super power*, yaitu Cina dan Rusia. Bentuk kerjasama yang utama adalah dalam bidang militer. Namun, disamping itu juga Pakistan menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi dan infrastruktur dengan Cina.

Kata kunci : Konflik Kashmir, Teori Aliansi, *Balancing*

ABSTRACT

The separation of Pakistan from India sparked conflicts. The most highlighted conflict to date is the seizure of the Kashmir border region. The purpose of this study is to analyze the strategies Pakistan uses in dealing with the conflict with India. This writing uses qualitative methods with literature research and secondary data. The concept used to analyze the conflict is by using the Alliance Theory. In the theory of alliance has two concepts about the pattern of alliance, namely balancing and bandwagoning. Then the balancing alliance theory was used by researchers in analyzing the strategy of Pakistan in the face of conflict with India since the seizure of the Kashmir region.

The result of the analysis in this study is that since the separation between India and Pakistan both countries are trying to increase their respective strengths. One of the strategies used by Pakistan to strengthen itself in facing India is by building alliances with superpower countries, China and Russia. The main form of cooperation is in the military field. But besides that Pakistan is also cooperating in the field of economy and infrastructure with China.

Keywords: Kashmir Conflict, Alliance Theory, Balancing

Permintaan Berdirinya Pakistan

Permintaan untuk negara yang terpisah untuk Muslim India pertama kali diajukan oleh Dr. Mohammad Iqbal, seorang filsuf dan penyair, dalam pidato kepresidenannya pada sesi tahunan semua Liga Muslim India pada tahun 1930, di Allahabad sebuah kota di jantung India Hindu. Kemudian permintaan untuk negara yang terpisah bagi umat Islam semakin mengkrystal berdasarkan “dua teori bangsa” yang diuraikan dalam doktrin politik oleh Mohammad Ali Jinnah.

Jinnah menyatakan bahwa umat Hindu dan Muslim adalah dua negara dengan definisi atau ujian bangsa. Pakistan diklaim sebagai tanah air bagi Muslim India yang berpegang teguh pada hak penentuan nasib sendiri. Tetapi, gagasan negara Muslim yang terpisah benar-benar menakutkan dan menjijikkan bagi pemimpin kongres, yang dengannya kesatuan India adalah Pasal Iman. Dengan mulailah

perselisihan, pertengkaran di antara kedua komunitas tersebut. Bagi umat Islam, perjuangan untuk bertahan hidup, sedangkan bagi umat Hindu adalah untuk menghindari pembubaran tanah air. Ketika pemerintah Inggris memutuskan untuk memberikan pemerintahan sendiri ke India pada tahun 1946, kedua komunitas tersebut terlibat dalam sebuah perjuangan pahit yang melibatkan kekerasan dan kerusuhan komunal dalam skala besar.

pada tanggal 15 Agustus 1947 dengan nama resmi yaitu Republik India dan sistem pemerintahan berupa republik federal dengan Presiden sebagai Kepala Negara dan Perdana Menteri sebagai Kepala Pemerintahan. Republik India merupakan Negara dengan wilayah terluas di kawasan Asia Selatan serta berpendudukan lebih dari satu miliar orang, sehingga menjadikannya sebagai Negara dengan penduduk terbesar kedua di dunia dengan mayoritas beragama Hindu.¹

Pakistan merdeka pada tanggal 14 Agustus 1947 dengan nama resmi semula Republik Pakistan kemudian mengalami perubahan nama pada tahun 1956 sebagai Republik Islam Pakistan. Pakistan menerapkan sistem republik federal dengan Presiden sebagai kepala Negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Pakistan merupakan Negara kedua terluas di kawasan Asia Selatan setelah India dengan jumlah penduduk 172 juta jiwa lebih pada sensus tahun 2008, mayoritas penduduk Pakistan beragama Islam Sunni.²

Konflik Perebutan Wilayah Kashmir oleh India dan Pakistan

Perebutan wilayah Kashmir merupakan dampak disintegrasi India yang melahirkan negara Pakistan. Kashmir merupakan masyarakatnya beragama Islam, akan menjadi bagian integral dari Pakistan. Tetapi perlu diingat pula, akan adanya *Instrument of Accession* yang ditandatangani oleh Maharaja Singh, dimana Kashmir akan masuk ke dalam bagian integral India sebagai syarat permohonan bantuan militer dari India. Sejak permasalahan ini telah melibatkan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sebagai organisasi tertinggi di dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa

¹S.P. Cohen. 2013. *Shooting for A Century: The India-Pakistan Conundrum*, Brookings Institute, Washington.

²*Ibid.*,

telah berkali-kali mengeluarkan resolusi untuk melaksanakan referendum. Tetapi hingga akhir tahun 1977, referendum tidak pernah dilakukan³.

India dan Pakistan merupakan dua negara yang berselisih atas perebutan wilayah Kashmir yang masih berlangsung hingga kini. Kashmir sendiri adalah sebuah daerah yang memiliki luas kurang lebih 222.236 km, terletak di sub-kontinen Benua India Bagian Utara dan berbatasan dengan Pakistan di sebelah Barat yang dipisah oleh wilayah Kargil. India menguasai 100.569 km dari wilayah Kashmir yang terdiri dari wilayah Ladakh, Jammu-Kashmir dan Lembah Kashmir dengan populasi penduduk pada tahun 2001 yaitu 10.069.917 jiwa.⁴ Sedangkan, Pakistan menguasai 78.932 dari wilayah Kashmir yang terdiri dari distrik Baltistan, Dardistan, Muzaffarabad, Nirpur dan Poonch dengan populasi penduduk sekitar 3.000.000 jiwa.

Garis pemisah antara Azad Kashmir dan Wilayah Utara dan India Kashmir yang dikelola berasal dari jalur Cease Fire pada tahun 1949 di bawah PBB. Hal itu sedikit berubah selama India-Pakistan 1971 dan diganti namanya menjadi *the Line of Control* (LOC) di bawah kesepakatan Pakistan yang ditandatangani di Simla pada bulan Juli 1972⁵. Sejak adanya Perjanjian Simla, perjuangan Kashmir lebih mengarah kepada nasionalisme Kashmir dimana menuntut kemerdekaan sebagai sebuah negara yang berdiri sendiri tanpa bergabung dengan India ataupun Pakistan. Hal itu dikarenakan salah satu isi perjanjian Simla adalah segala permasalahan antara India dan Pakistan akan diselesaikan secara bilateral.

Baik India dan Pakistan telah mengajukan klaim kedaulatan atas wilayah Jammu dan Kashmir. Mereka berdua mengemukakan klaim mereka di PBB dan juga memperjuangkan Kashmir beberapa kali di masa lalu. Sebagian besar penduduk Kashmir sekarang muak dengan perselisihan ini dan beberapa dari mereka juga ingin melihat Kashmir sebagai negara merdeka. Masalah antara India dan Pakistan sangat merupakan warisan sejarah mereka termasuk sejarah nasionalisme India dan Pakistan.

³Amal Hamzah. Dunia Sekitar Kita, Pakistan dan India, Jambatan, Jakarta, 2002, hlm 6

⁴Bradshaw Dkk, Contemporary World Regional Geography. McGraw-Hill, New York 2007. Hal 300.

⁵Majid & Hussain. *Op. Cit.*,

Nasionalisme India menganjurkan India yang sekuler dan pluralis dimana semua agama harus ada bersama. Liga Muslim berpendapat bahwa India terdiri dari dua negara: Muslim dan Hindu dan bahwa karena perbedaan, kontradiksi, sosial, budaya, dan kontradiksi sejarah yang tidak dapat didamaikan. Karena nasionalisme India sekuler, ia tidak dapat menyetujui gagasan akses Kashmir ke Pakistan. Oleh karena itu, Kashmir disandera dua nasionalisme tersebut. Keduanya telah memegang bagian Kashmir yang mereka kendalikan dan mengendalikan sisanya.

Pilihan plebisit untuk menyelesaikan perselisihan Kashmir pada awalnya diajukan oleh pimpinan India pada tahun 1947 ketika perselisihan tersebut muncul mengenai akses *princely state* Jammu dan Kashmir, antara Lord Mountbatten (Pemerintah Jendral India) dan Jawahar Lal Nehru (Perdana menteri India) secara kategoris menyatakan pilihan plebisit untuk mengetahui keinginan perselisihan Kashmir. India membawa kasus ini ke PBB dan pilihan plebisit dilembagakan dalam dua resolusi kardinal PBB yang disahkan pada tahun 1948-1949. Namun, plebisit itu tidak pernah diadakan dan India tidak menghormati janjinya. Pakistan menganggap janji India untuk mengikat saat ini seperti pada saat pertama kali secara sukarela dibuat pada tahun 1947-1948. Politisi India telah menggunakan isu emotif ini untuk menakut-nakuti publik mereka bahwa India mungkin bubar jika Kashmir memisahkannya.

Solusi plebisit dari masalah Kashmir ditolak oleh India dan menurut persepsi India, ini berbau “dua teori bangsa” karena didasarkan pada dua teori nasional yang ditolak India. India khawatir jika Kashmir keluar dari India, gerakan separatis di Timur Laut India akan semakin sulit ditangani. Bahkan Punjab dan Tamil Nadu mungkin membuka kembali permintaan mereka untuk meninggalkan Uni India. Itulah alasan mengapa India menempatkan pasukan keamanan yang begitu besar. Masalah Kashmir diupayakan untuk tidak diselesaikan melalui dialog tapi dengan pertumpahan darah bukan dengan kekuatan akal tapi dengan alasan kekuatan.

Peningkatan Hubungan Kerjasama dengan Negara *Super Power*

Sejarah yang dialami oleh India dan Pakistan berpengaruh terhadap perkembangan politik kedua negara tersebut. India maupun Pakistan memiliki strategi dalam peningkatan militernya. Sejak pemisahan diri antara India dan Pakistan kedua negara tersebut berusaha untuk meningkatkan kekuatan masing-masing. Kedua negara tersebut melakukan *self-preservation* seperti melakukan peningkatan pengembangan nuklir, mempersenjatai negara, hingga melakukan kerjasama militer dengan negara super power.

Tahun 2005 India dan Amerika melakukan peningkatan kerjasama militer. Hal ini berpengaruh terhadap keamanan kawasan Asia Selatan. Begitu juga dengan Pakistan yang sebagai negara tetangga India yang merasa terancam dengan keadaan tersebut. Dilema keamanan yang dirasakan oleh Pakistan akibat peningkatan hubungan kerjasama militer antara India dengan AS, membuat Pakistan juga membangun kedekatan dengan dua negara yaitu China dan Russia.

Kerjasama Pakistan dengan China

Hubungan Pakistan dan China dimulai pada tahun 1950 ketika Pakistan merupakan salah satu negara pertama yang memutuskan hubungan dengan Republik Cina di Taiwan dan mengakui RRC. Tindakan tersebut dianggap menghormati keputusan politik China mengenai “*One China Policy*”. Hubungan ini berlanjut dengan sangat baik dan mulai menjalin kerjasama diplomatik antara Beijing dan Karachi pada tahun 1951. China dan Pakistan adalah negara tetangga bersahabat yang bersambungan gunung dan sungainya. Rakyat kedua negara mempunyai persahabatan tradisional yang bersejarah lama.

China dan Pakistan menjalin hubungan diplomatik pada tanggal 21 Mei tahun 1951. Pemimpin tingkat tinggi dari kedua negara kerap melakukan kunjungan timbal balik dan kerja sama kedua negara di berbagai bidang terus berkembang. Pakistan adalah negara Islam pertama dan negara non komunis ketiga yang memberikan pengakuan kepada Republik Rakyat Cina. Meskipun Pakistan menjalin hubungan diplomatik dengan Cina pada tahun 1951, konsolidasi hubungan yang sebenarnya dimulai pada awal tahun 1960an, ketika Pakistan

mengubah sikap sebelumnya dan mendukung tempat duduk Cina di PBB pada tahun 1961.⁶

Secara umum adalah area utama di mana Cina dan Pakistan melakukan kerja sama.⁷

1. JET TEMPUR JF-17

JF-17 adalah salinan dari pekerja keras MiG-21 yang dirancang dapat mampu menjadi multi-peran dalam pertempuran udara dan mampu melakukan serangan di darat sesuai target. Pesawat ini didalam manuver kemampuannya meningkat yang dikarenakan sayapnya telat dilakukan perubahan dari era MiG dan memiliki turbofan RD-93 Rusia. Kemudian di dalam persenjataan pesawat ini mampu menampung senjata yang cukup banyak sekitar 3,6 ton. Dirancang di Cina dan dirakit di Pakistan, pesawat tempur JF-17 Thunder diperkenalkan pada tahun 2011 dengan tujuan untuk menyediakan angkatan udara Pakistan dengan armada jet tempur alternatif berbiaya rendah untuk menggantikan armada Dassault Mirage III/5 yang sudah tua. Namun, pada tahun-tahun sejak itu, pesawat jet yang diproduksi oleh Pakistan Aeronautical Complex dan Chengdu Aerospace Corporation telah mengalami beberapa turbulensi, dan jatuh pada tahun 2011 dan 2016. Terlepas dari catatan keamanannya yang meragukan, Islamabad telah membuat JF17 sebagai pesawat jet tempur yang terjangkau bagi negara-negara berkembang, dan pada tahun 2015 melakukan kesepakatan ekspor pertamanya dengan negara Asia yang dirahasiakan.

2. KAPAL SELAM RAHASIA

Pada tahun 2016, Beijing setuju untuk menjual kepada Pakistan, delapan kapal selam diesel-listrik yang dimodifikasi pada tahun 2028, dalam kesepakatan senilai antara US\$4 miliar dan US\$5 miliar. Meskipun tidak ada laporan resmi mengenai kapal apa yang akan dilibatkan, para analis mengatakan bahwa kapal tersebut kemungkinan akan menjadi versi yang lebih ringan dari kapal selam konvensional Tipe 039 dan Tipe 041 milik Tentara Pembebasan Rakyat Cina. Kapal-kapal tersebut akan dipasok oleh *Shipbuilding Trading Company* Cina, dan

⁶Fazal-ur-Rahman, Pakistan's Evolving Relations with China, Russia, and Central Asia, http://src-h.slav.hokudai.ac.jp/coe21/publish/no16_1_ses/11_rahman.pdf, (diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 20:45

⁷<https://www.matamatapolitik.com/persekutuan-militer-meningkat-hubungan-china-pakistan-semakin-erat/>(diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 20:45

Beijing diperkirakan akan memperpanjang pinjaman jangka panjang dengan suku bunga rendah ke Pakistan untuk menutupi biayanya.

3. LATIHAN ANGKATAN LAUT

Pada bulan Desember 2017, Angkatan Laut Cina dan Pakistan mengadakan latihan bilateral kelima mereka di perairan lepas pantai Shanghai. Bertujuan untuk mengembangkan interoperabilitas antara dua negara tersebut, latihan gabungan itu melibatkan kapal penjinak Jinzhou China dan kapal perang Saif Pakistan. Beijing juga mengirim jet tempur J-11, pesawat pengebom tempur JH-7, pesawat peringatan dini KJ-200, dan berbagai kekuatan darat, sementara Pakistan mengirim jet JF-17 Thunder dan pesawat peringatan dini.

4. MEMERANGI TERORISME

Selama pertemuan Menteri Luar Negeri trilateral pertama mereka yang diadakan pada bulan Desember lalu, China, Pakistan, dan Afghanistan sepakat untuk meningkatkan kerja sama untuk meningkatkan stabilitas regional dan mendorong perekonomian mereka. Menteri Luar Negeri Cina Wang Yi, mengatakan bahwa ketiga negara tersebut telah mencapai kesepakatan penuh dalam memerangi terorisme, dan bahwa Cina akan “memanfaatkan sepenuhnya” Xinjiang (wilayah paling barat dan paling bergejolak) sebagai basis kerja sama ekonomi. Beijing berharap bahwa peningkatan stabilitas di Afghanistan dan Pakistan akan memungkinkannya untuk mengendalikan perbatasan Xinjiang dengan lebih baik, dan juga memberikan keamanan lebih besar di sepanjang rute rencana pengembangan perdagangan dan infrastruktur antarbenua, yang dikenal sebagai “Inisiatif Sabuk dan Jalan”.

5. PERUNDINGAN PERTAHANAN TINGKAT TINGGI

Jenderal Cina Fang Fenghui yang merupakan mantan Kepala Departemen Staf Gabungan di bawah Komisi Militer Pusat, mengadakan perundingan tingkat tinggi dengan Kepala Staf Angkatan Darat Pakistan Raheel Sharif. Pertemuan tersebut berlangsung setelah dibentuknya “mekanisme empat pihak” untuk melakukan dialog antara Cina, Pakistan, Afghanistan, dan Tajikistan.

Pada pertemuan tersebut, Fang mengatakan bahwa Cina bersedia meningkatkan kerjasama dengan Pakistan di semua bidang yang relevan, termasuk pengembangan kemampuan dan peningkatan keamanan regional.

Raheel mengatakan bahwa Pakistan akan menindak kelompok-kelompok teroris seperti Gerakan Islam Turkestan Timur, dan melindungi keamanan Koridor Ekonomi Cina-Pakistan.

Kerjasama Pakistan dengan Rusia

Selain melakukan hubungan kerjasama militer dengan Cina ternyata Pakistan juga melakukan hubungan kerjasama militer dengan Rusia. Meskipun hubungan yang terjalin diantara Pakistan dan Rusia sempat memburuk terutama pada era perang dingin⁸. Meskipun tergolong sebagai kerjasama yang relatif baru karena kedua negara baru melakukan kerjasama pada tahun 2014, namun intensitas kerjasama militer diantara kedua negara tidak bisa dianggap remeh. Karena dengan hanya berselang satu tahun Pakistan dan Rusia sudah melakukan pembicaraan mengenai rencana Pakistan untuk melakukan pembelian empat helikopter serang Mi-35 dari Rusia.

Hubungan Pakistan-Rusia sedang menjalani proses normalisasi, yang saat ini bergerak lamban dan akan memakan waktu untuk mencapai tahap ketika hubungan tersebut dapat dianggap normal sepenuhnya. Meski frekuensi pertemuan tingkat tinggi antara para pemimpin dan pejabat kedua negara telah meningkat, peningkatan hubungan yang substantif di tingkat operasional masih ditunggu. Tujuan kedua negara untuk memperbaiki hubungan secara bertahap menjadi lebih jelas. Pakistan nampaknya lebih antusias dalam memperbaiki hubungan dengan Rusia dalam hal perbandingan.

Hubungan bilateral Pakistan dan Rusia terlihat mulai meningkat sejak tahun 2010. Pada tanggal 10 Juni 2010, adanya pertemuan Presiden Rusia, Dmitry Medvedev dengan Asif Ali Zadari di Uzbekistan. Pertemuan tersebut membahas hubungan diplomatik antar kedua Negara⁹. Pada tahun 2011, Perdana Menteri

⁸ Economic Times, Pakistan-Russia Military to First Ever Joint Drills, diakses dari <http://economictimes.indiatimes.com/news/defense/pakistan-russia-military-to-hold-first-ever-jointdrills/articleshow/54289699.cms> diakses pada 21 Desember 2017

⁹ Tashkent, (2010) "Meeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zadari". http://en.kremlin.ru/events/president/news/801_5, (diakses pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 21:46.

Rusia Vladimir Putin secara terbuka mendukung Pakistan untuk menjadi keanggotaan dalam SCO.¹⁰

Pakistan berdiri untuk memperoleh keuntungan dengan memperbaiki hubungannya dengan Rusia dalam hal memiliki opsi alternatif seperti, untuk kebutuhan keamanan, transfer teknologi di bidang ilmiah dan penelitian, akses ke pasar Rusia untuk ekspornya, dan memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tengah yang sulit dikembangkan melampaui tingkat tertentu tanpa harus memperbaiki hubungan dengan Rusia terlebih dahulu.

Dunia internasional telah mengetahui hubungan India-Pakistan. Dua negara tersebut selalu melakukan perlombaan senjata (*arms race*). Perlombaan senjata yang dilakukan seperti meningkatkan teknologi militer, meningkatkan anggaran militer untuk membeli senjata dari negara lainnya dan menambah personel militer hingga nuklir. Hal inilah yang menjadikan dua negara ini saling memperlihatkan kekuatannya. Saat ini pemilihan aliansi dalam militer dengan negara lain juga merupakan hal yang dapat memicu perlombaan senjata.

Dilihat dari kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia terlihat bahwa Pakistan melakukan *balance* terhadap perkembangan kerjasama India dengan Amerika. Hal ini terlihat dalam perjanjian baru di kawasan Asia Selatan¹¹. Pakistan juga melakukan peningkatan pertahanan negara dengan melakukan kerjasama militer dengan Rusia. Sejak tahun 2010, Pakistan dan Rusia mengembangkan kerjasama militer¹². Pada akhir tahun 2014, Pakistan melakukan penandatanganan kerjasama militer dengan Rusia pada tanggal 20 November 2014. Penandatanganan ini dilakukan oleh Menteri Pertahanan Rusia, Sergei Shoigu di Islamabad. Dalam perjanjian ini dimuat pertukaran informasi mengenai isu-isu politik militer dan keamanan di kawasan regional. Untuk pertama kalinya Menteri Pertahanan Rusia mengunjungi Pakistan, ini merupakan tonggak sejarah baru dalam hubungan diplomatik dalam kedua negara tersebut.¹³

¹⁰Hanif, Muhammad., 2013., Pakistan – Russia Relations : progress, prospects, and constraints. IPRI Journal XII No.2.

¹¹Ibid.,

¹²Tashkent, (2010) “Meeeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zardari”. Diakses dari <http://en.kremlin.ru/events/president/news/801>

¹³Institute for Defence Studies and Analyses, December, 2014

Bagi Pakistan, Rusia mampu melakukan penjualan senjata ke Pakistan dan membantu menangani tekanan strategis dari AS yang melakukan kerjasama dengan India. Kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia ini diharapkan dapat berdampak pada bidang ekonomi dan Rusia melakukan perjanjian energi juga dengan Pakistan. Pakistan memilih Rusia sebagai mitra kerjasama karena Rusia merupakan negara terkuat ke-2 dan sebagai dewan keamanan dalam perserikatan bangsa-bangsa yang memiliki hak veto. Selain itu Rusia juga merupakan anggota terkemuka dalam organisasi *Shanghai Cooperation Organization* (SCO). Rusia juga melakukan pendekatan yang berbeda untuk melakukan hubungan bilateral di kawasan Asia Selatan dan diprioritaskan adalah Pakistan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan hubungan seperti meningkatkan kontak antar pemerintah melalui perwakilan antar negara untuk membangun kepercayaan, mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan hubungan yang semakin berkembang¹⁴. Rusia membantu Pakistan dalam menanggapi ancaman keamanan wilayahnya, memberi dukungan politik, ekonomi dan dukungan militer untuk mengatasi masalah keamanan.

Bagi Rusia, manfaat untuk memperbaiki hubungan bilateral dengan Pakistan sangat jelas, terutama dalam konteks kerangka kerja regional untuk kerja sama anti terorisme serta ketertarikan Pakistan untuk membeli sistem persenjataan Rusia dan memperluas interaksi ekonomi. Pakistan berdiri untuk memperoleh keuntungan dengan memperbaiki hubungannya dengan Rusia dalam hal memiliki opsi alternatif seperti, untuk kebutuhan keamanan, transfer teknologi di bidang penelitian dan penelitian, akses ke pasar Rusia untuk eksportnya, dan memperkuat hubungan dengan negara-negara Asia Tengah yang sulit dikembangkan melampaui tingkat tertentu tanpa harus memperbaiki hubungan dengan Rusia terlebih dahulu.

Kesepakatan yang ditandatangani oleh Rusia pada tanggal 20 November 2014, oleh Menteri Sergei Shoigu ke Islamabad (*Institute for Defence Studies and Analyses, December 2014*). Kesepakatan tersebut berisikan tentang penjualan

¹⁴Moskalenko, V., & Topychkanov, P., 2014, *Russia and Pakistan : Shared Challenges and Common Opportunities*.

helikopter MI-35 ke Pakistan dan perusahaan militer di Pakistan siap untuk melakukan diskusi dengan perusahaan militer di Pakistan untuk peningkatan teknologi peralatan penerbangan menyediakan kendaraan lapis baja seperti “*Tiger*” untuk Pakistan buatan Rusia termasuk pesawat Sukhoi S- 100, Tu-404 CM dan MS-21. Rusia juga.

Tahun 2015 Pakistan telah menerima pesawat tempur JF-17 dan Mi-35M. Pesawat tempur Mi-35M akan menggantikan pesawat AH-1 Cobra buatan AS. Pakistan berencana mendapatkan 20 buah pesawat Mi-35 untuk tahun ke depannya. Kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia meliputi dalam bidang Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Darat. Masing-masing bidang melakukan latihan bersama setelah penandatanganan kesepakatan kerjasama militer tahun 2014.

Dalam bidang angkatan laut kerjasama militer yang dilakukan setelah kesepakatan yang ditandatangani tahun 2014, adalah diadakannya latihan bersama militer angkatan laut. Latihan tersebut dinamakan Arabian Monsoon. Arabian Monsoon merupakan latihan bersama militer angkatan laut Pakistan dan Rusia di Arab. Arab di pilih karena salah satu daerah yang berbahaya di dunia dalam ancaman teroris dan penyelundupan narkoba.¹⁵

Selain anti terorisme dan militer Pakistan dan Russia memiliki kerjasama yang berarti untuk memperbaiki hubungan bilateral. Menurut Presiden Musharraf, baik Pakistan maupun Rusia sangat baik untuk memperluas ikatannya dengan cara kerjasama bilateral dan tidak dengan pendekatan yang tidak berdasar dalam pemahaman politik dan diplomatik antar negara dengan melakukan hubungan ekonomi berupa tekstil, yang merupakan komoditas ekspor terbesar di Pakistan dan Eksplorasi sektor minyak, gas bumi dan pipa dimana Rusia memiliki keahlian dan minat. Di sisi perdagangan, Pakistan telah memberikan dukungan penuh kepada Rusia untuk menjadi bagian dari WTO dalam kondisi Moskow menandatangani FTA dengan Islamabad. Kabinet Pakistan telah mengizinkan Kementerian Perdagangan untuk memulai negosiasi dengan Rusia untuk menyelidiki kemungkinan penandatanganan FTA. Pakistan mencari akses pasar untuk kulit, alat bedah, barang olahraga, dan tekstil. Perdagangan antara kedua

¹⁵Lewin, P.D., (2015)., “*Russia – Pakistan to Strengthen Military Cooperation*”.

negara menunjukkan tanda-tanda ekspansi, meski keseimbangannya mendukung Rusia. Sekitar 90 persen ekspor Pakistan ke Rusia adalah barang-barang tekstil.¹⁶

Konsorsium perusahaan minyak dan gas Rusia yang beranggotakan lima orang, yang dipimpin oleh Aleksandr Bornov, mengunjungi Pakistan pada bulan April 2006, dan menyatakan ketertarikannya pada eksplorasi pipa, LNG, minyak, dan gas lintas batas, dan peningkatan ladang minyak. Kedua belah pihak membahas prospek investasi di sektor minyak dan gas Pakistan. Bornov mengatakan bahwa mereka akan memobilisasi sejumlah rig pengeboran dan eksplorasi yang memadai, peralatan logging, mesin konstruksi pipa kesatuan, dan profesional berkaliber tinggi ke Pakistan dalam waktu dekat. Ada beberapa perusahaan minyak dan gas Rusia lainnya yang telah menyimpulkan MoU dengan sektor swasta Pakistan perusahaan minyak dan gas untuk penawaran kontrak lokal.

Selain melakukan kerjasama dalam beberapa pembelian pesawat tempur ternyata Pakistan dan Rusia juga melakukan latihan militer bersama pada tahun 2016, latihan militer ini merupakan latihan militer pertama yang dilakukan oleh kedua negara dan melibatkan hampir 200 ribu personil tentara dan berbagai alusista dari kedua negara¹⁷. Berbagai kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dengan Rusia semata-mata dilakukan oleh Pakistan agar mampu bersaing dengan kekuatan militer India yang semakin menguat dan agar terjadi keseimbangan kekuatan di wilayah Asia Selatan agar nantinya tidak ada satu kekuatan yang dominan di wilayah Asia Selatan.

¹⁶Muhammad Farooq Afzal, "Pak-Russia Relations Past, Present and Future," *Business Recorder*, June 12, 2006.

¹⁷Hindustantimes, Russian Troops Arrive in Pak for Joint Military Exercise in Gilgit Baltistan, diakses dari <http://www.hindustantimes.com/worldnews/russian-troops-arrive-in-pak-for-jointmilitary-exercise-in-gilgit-baltistan/storyi7u5zR5lNBnFmVUMTFdcVI.html> diakses pada 22 Desember 2017

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Hanif, Muhammad., (2013). Pakistan – Russia Relations : progress, prospects, and constraints. *IPRI Journal XII No.2 Summer*.
- Fazal-ur-Rahman.(1998). Pakistan"s Relations with China.*Strategic Studies*, Vol. 19 &20, No. 4&1, p.72.

Buku

- Amal Hamzah. (2002). Dunia Sekitar Kita, Pakistan dan India. Jambatan: Jakarta.
- Afzal, MF. (2006). "Pak-Russia Relations Past, Present and Future," *Business Recorder*.
- Bradshaw Dkk. (2007). *Contemporary World Regional Geography*. McGraw-Hill, New York.
- Cohen, S.P. (2013). *Shooting for A Century: The India-Pakistan Conundrum*, Brookings Institute, Washington.
- Lewin, P.D., (2015).*Russia – Pakistan to Strengthen Military Cooperation*.

Website

- Tashkent. (2010). "Meeeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zardari". Diakses dari <http://en.kremlin.ru/events/president/news/801>
- Tashkent, (2010) "Meeeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zardari". <http://en.kremlin.ru/events/president/news/801> 5, (diakes pada tanggal 23 Januari 2018) pukul 21:46
- Moskalenko, V.&Topychkanov, P. (2014) Russia and Pakistan: Shared Challengesand Common Opportunities. <http://carnegie.ru/2014/05/20/russia-and-pakistan-shared-challenges-and-common-opportunities-pub-55849>, (diakses pada tanggal 22 Januari 2018) pukul